

Edukasi dan Pemberdayaan Caregiver Melakukan Check Up Kaki Diabetes untuk Mendeteksi Neuropati dan Mencegah Luka Kaki Diabetes pada Lansia Penderita Diabetes di Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (RSLU) Gau Mabaji Gowa

¹Juhelnita Bubun, ²Syaiful Syaiful, ³Herty Haerani, ⁴Siti Rahmani, ⁵Tut Handayani, ⁶Saniatun Lestahulu, ⁷Almaqfirah Almaqfirah

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Megarezky, Makassar Indonesia

Korespondensi: bubunjuhelnita@gmail.com

ABSTRACT

Neuropati merupakan salah satu komplikasi DM, berupa kehilangan sensasi rasa bila diberikan stimulus yang diakibatkan karena telah mengalami kerusakan saraf. Untuk mendeteksi neuropati dapat dilakukan pemeriksaan IpTT (*Ipswich touch test*) dengan memberdayakan caregiver. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan memberdayakan caregiver dalam melakukan pemeriksaan IpTT. Peserta yang ikut pada kegiatan ini adalah lansia yang mengalami diabetes mellitus dan didampingi oleh keluarga. Pelaksanaan dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah dosen mengajarkan teknik IpTT pada caregiver, tahap kedua caregiver melakukan pemeriksaan IpTT pada lansia dan tahap ketiga dosen melakukan validasi terhadap pemeriksaan yang dilakukan caregiver pada lansia. Kesimpulan: Dengan memberikan edukasi dan mengajarkan caregiver teknik IpTT, maka caregiver menjadi mampu dalam melakukan pemeriksaan IpTT sehingga dapat mendeteksi neuropati dan mencegah LKD.

ABSTRAK

Neuropathy is one of the complications of DM, in the form of loss of taste sensation when given a stimulus due to nerve damage to detect neuropathy, an IpTT (Ipswich Touch Test) can be done by empowering caregivers. The purpose of this activity is to educate and empower caregivers in conducting IpTT examinations. Participants who took part in this activity were elderly people who had diabetes mellitus and were accompanied by their families. The implementation is divided into three stages, namely the first stage where the lecturer teaches the IpTT technique to the caregiver, the second stage the caregiver performs the IpTT examination on the elderly and the third stage the lecturer validates the examination carried out by the caregiver for the elderly. Conclusion by providing education and teaching caregivers IpTT techniques, caregivers will be able to carry out IpTT examinations so that they can detect neuropathy and prevent LKD.

Kata Kunci : IpTT, Neuropati, Caregiver, Lansia Penderita DM

PENDAHULUAN

Neuropati merupakan salah satu komplikasi penyakit diabetes mellitus (DM). Neuropati merupakan kerusakan saraf yang menyebabkan kehilangan sensasi rasa bila diberi stimulus. (1) Hal tersebut terjadi oleh karena kurangnya fungsi sensoris dan motorik ketika akson dan dendrit tidak mendapatkan zat gizi sehingga saraf mentransmisikan impuls pelan-pelan, selain itu terjadi akumulasi sorbital di jaringan saraf. Akibat kerusakan saraf tersebut dapat menyebabkan luka kaki diabetes (LKD). (2) Sebuah penelitian menyebutkan bahwa dari 249 kasus DM terdapat 112 yang mengalami neuropati. (3) Kemudian penelitian lain juga mengemukakan bahwa sebesar 61% LKD yang mengalami infeksi berisiko mengalami amputasi. (4) Oleh karena itu dibutuhkan tindakan pencegahan sehingga komplikasi yang lebih parah tidak terjadi.

Adapun tindakan pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah melakukan *check up* kaki diabetes. Pemeriksaan standar untuk mengidentifikasi neuropati adalah monofilament test. (5), namun hanya dapat dilakukan oleh tenaga profesional/bersertifikasi. Metode alternatif sederhana dan juga bisa diajarkan pada keluarga adalah *Ipswich touch test* (IpTT) dapat digunakan dalam mendeteksi tanda-tanda neuropati. (6), Adapun teknik pelaksanaan IpTT yang mudah untuk diingat dan mudah diajarkan adalah

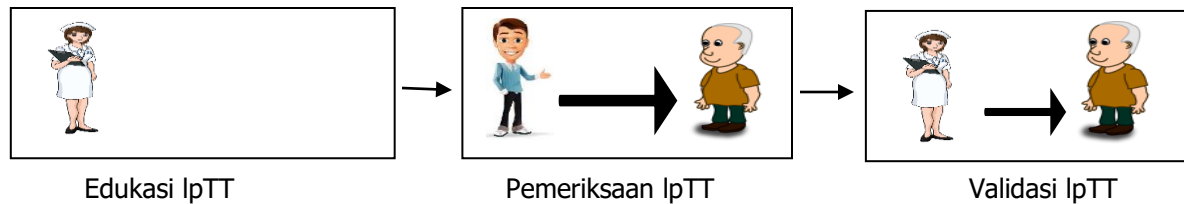
teknik 6 titik. (7), Adapun pelaksanaan teknik enam titik, menyentuh ujung jari tangan adalah enam titik yaitu ujung jari pertama, ketiga dan kelima.(8) Metode sederhana untuk mengidentifikasi neuropati merupakan cara sederhana dan mudah diajarkan pada non profesional dan dapat digunakan manakala tidak tersedia alat.

Tidak sedikit penderita DM adalah lansia dan merupakan orang awam, yang kurang bahkan tidak mengetahui cara pemeriksaan neuropati. Peran caregiver dalam hal ini adalah pasangan dan anak-anak (9), sangat penting dalam pencegahan LKD. Namun pengetahuan caregiver mengenai pencegahan LKD masih rendah.(10) Oleh karena itu Dosen Prodi Pendidikan dan Profesi Ners Universitas Megarezky melakukan pemberian edukasi dan pemberdayaan caregiver dalam mengidentifikasi neuropati untuk mencegah LKD pada penderita DM.

METODE PELAKSANAAN

Peserta dalam kegiatan ini adalah lansia yang mengalami DM di RSLU Gau Mabaji dan caregiver masing-masing berjumlah 20 orang . Kegiatan ini dilakukan di RSLU Gau Mabaji, Gowa . Pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Dosen mengajar caregiver teknik IpTT
2. Caregiver melakukan pemeriksaan pada lansia penderita DM menggunakan teknik IpTT
3. Dosen melakukan validasi menggunakan golden standar



Pada akhir kegiatan dosen membagikan leaflet yang berisi cara melakukan pemeriksaan IpTT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan ini, untuk meningkatkan keterampilan caregiver melakukan pemeriksaan IpTT sehingga dapat membantu lansia penderita DM mengidentifikasi neuropati untuk mencegah LKD. Pada akhir kegiatan, selain membagi leaflet. Tim dosen Prodi Pendidikan dan Profesi Ners meminta respon dari lansia penderita DM dan caregiver tentang kegiatan ini. Lansia dan caregiver sangat senang dengan keterampilan yang diajarkan dan akan melakukan pemeriksaan pada lansia saat waktu kunjungan di RSLU Gau Mabaji.

No	Nama Kegiatan	keterangan
1	Edukasi pada caregiver tentang Teknik IpTT	terlaksana
2	Pemberdayaan caregiver dalam pemeriksaan IpTT pada lansia penderita DM	terlaksana

Tabel 1 : Uraian Kegiatan



Gambar 1.2.3 : Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan memberikan edukasi dan mengajarkan pemeriksaan IpTT pada caregiver sangat bermanfaat bagi lansia dan caregiver. Melui kegiatan ini telah meningkatkan kemampuan caregiver dalam melakukan pemeriksaan IpTT untuk mengidentifikasi neuropati dan mencegah LKD pada lansia penderita DM di RSLU Gau Mabaji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (RSLU) Gau Mabaji Gowa

DAFTAR PUSTAKA

1. Razmaria AA. Diabetic neuropathy. *Nihon Rinsho*. 2015;73(3):495–500.
2. Papanas N, Maltezos E. Etiology, pathophysiology and classifications of the diabetic Charcot foot. *Diabet Foot Ankle*. 2013;4:1–5.
3. Yusuf S, Okuwa M, Irwan M, Rassa S, Laitung B, Thalib A, et al. Prevalence and Risk Factor of Diabetic Foot Ulcers in a Regional Hospital, Eastern Indonesia. *Open J Nurs*. 2016;06(01):1–10.
4. Verrone Quilici MT, Del Fiol FDS, Franzin Vieira AE, Toledo MI. Risk Factors for Foot Amputation in Patients Hospitalized for Diabetic Foot Infection. *J Diabetes Res*. 2016;2016.
5. Slater RA, Koren S, Ramot Y, Buchs A, Rapoport MJ. Physical Exercise as therapy for type II diabetes. *Diabetes Metab Res Rev* [Internet]. 2014;32(30):13–23. Tersedia pada: <http://libweb.anglia.ac.uk/>
6. Yuliani K, Sulaeha, Sukri S, Yusuf S. Check Up Diabetic Foot, Deteksi Dini Risiko Luka Kaki Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus di Makassar: Uji Sensitifitas dan Spesifisitas. *Hasanuddin Student J* [Internet]. 2017;1(1):2017–23. Tersedia pada: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jt/userHSJ>
7. Sharma S, Kerry C, Atkins H, Rayman G. The Ipswich Touch Test: A simple and novel method to screen patients with diabetes at home for increased risk of foot ulceration. *Diabet Med*. 2014;31(9):1100–3.

8. Sharma S, Kerry C, Atkins H, Rayman G. Short Report: Care Delivery The Ipswich Touch Test: a simple and novel method to screen patients with diabetes at home for increased risk of foot ulceration. 2014;1100–3.
9. Shawon MSR, Hossain FB, Adhikary G, Das Gupta R, Hashan MR, Rabbi MF, et al. Attitude towards diabetes and social and family support among type 2 diabetes patients attending a tertiary-care hospital in Bangladesh: A cross-sectional study. BMC Res Notes. 2016;9(1):1–8.
10. Shrivastav M, Harris M, Kannan R, Rajendran K. Diabetes awareness among caregivers in a semi-rural community in South India. Int J Diabetes Dev Ctries. 2014;35(1):47–54.